BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapat dan analisis yang telah dilakukan, berikut adalah kesimpulan penelitian yang dapat disusun:

1. Strategi *coping* pada mahasiswa korban *broken home* program studi Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2011

Bentuk strategi *coping* pada mahasiswa korban *broken home* program studi Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2011 dapat dilihat dalam 12 tipe sebagai berikut:

a. Mencari dukungan sosial, seperti yang dilakukan oleh AZ, PA, dan MM, berarti berusaha menerima permasalahan *broken home* dan diikuti dengan mencari dukungan sosial dari orang-orang terdekat seperti saudara, tante, sahabat, teman.

b. Menghadapi masalah secara langsung, hal ini dilakukan oleh AZ yaitu dengan cara berusaha menerima permasalahan *broken home* dengan berbagai dampak negatif yang dirasakan ada dan diikuti pula dengan menghadapi berbagai dampak negatif itu secara langsung.

c. Kontrol diri, seperti yang dilakukan oleh AZ dan MM yaitu dengan cara mengendalikan perasaan agar tidak melakukan kesalahan dalam bertindak.

d. Menghindar dengan cara menjauhi sumber masalah, seperti yang dilakukan oleh keempat subjek penelitian, yaitu dengan cara menjauhi sumber konflik atau permasalahan *broken home* tujuannya untuk mengurangi atau meminimalisir perasaan negatif yang muncul dikarenakan permasalahan keluarga *broken home.*
e. Melarikan diri dari masalah dengan aktifitas negatif, hal ini dilakukan oleh AZ, PA, dan HD yaitu berusaha melupakan permasalahan keluarga *broken home* dengan cara melarikan diri dengan melakukan aktifitas-aktifitas negatif.
f. Penilaian kembali secara positif (mengambil hikmah), seperti yang dilakukan oleh AZ berarti berusaha menerima kenyataan dan mengambil hikmah atau pelajaran serta sisi positif dari permasalahan keluarga *broken home* yang dialami.
g. Hubungan dengan Allah, seperti yang dilakukan oleh AZ yaitu mendekatkan diri kepada Allah melalui sholat, membaca Al-Qur'an dan berdo'a.
h. Pengalihan kepada aktifitas-aktifitas positif dan meyenangan, hal ini dilakukan PA, HD, dan MM yaitu mengalihkan perhatian dan perasaan-perasaan negatif yang merupakan dampak yang didapat dari permasalahan *broken home* dengan cara melakukan aktifitas-aktifitas positif dan meyenangan.
i. Memanjakan diri sendiri, seperti yang dilakukan oleh PA yaitu dengan mengalihkan perhatiannya dari permasalahan keluarga *broken home*

yang dialami dengan cara melakukan sesuatu yang berbentuk memanjakan dirinya sendiri seperti berbelanja sampai lupa diri, dan menonton film sampai lupa waktu.

j. Perenungan dengan mengisolasi diri, seperti yang dilakukan oleh PA dan MM berarti berusaha menerima kenyataan dan diikuti oleh tindaka mengisolasi diri atau menyendiri dan menjauh dari sumber masalah tujuannya untuk merenungkan permasalahan yang dialami serta perasaan negtif yang muncul akibat permasalahan tersebut, namun tidak berusaha menghadapi permasalahan keluarga *broken home* tersebut.

k. Agresi, cara ini dilakukan oleh HD yang mana dalam hal ini dia berusaha menentang kenyataan dengan cara menyalahkan Allah yang telah memberikannya keluarga yang tidak sesuai dengan konsep keluarga yang dia inginkan sebagaimana keluarga harmonis lainnya.

l. Mekanisme pertahanan diri, hal ini dilakukan oleh HD yaitu dengan cara menekan permasalahan yang dia alami dan berusaha tidak menunjukkannya kepada orang lain, dalam hal ini HD selalu berperilaku *humoris* untuk menutupi permasalahan keluarga tersebut dari orang lain.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi strategi *coping* pada mahasiswa korban *broken home* program studi Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2011

Faktor-faktor yang mempengaruhi strategi *coping* dalam hal ini menurut pemahaman penulis dapat dibagi menjadi dua yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri individu itu sendiri yaitu kepribadian, faktor ini mempengaruhi strategi *coping* yang dilakukan oleh AZ, PA, HD dan MM. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar atau lingkungan yaitu dukungan sosial yang diberikan oleh orang lain, faktor ini mempengaruhi strategi *coping* yang dilakukan oleh AZ, PA, dan MM.

B. Saran-Saran

1. Untuk semua mahasiswa yang berasal dari keluarga *broken home* yang kebanyakannya menggunakan strategi *coping* berupa pelarian kearah tindakan-tindakan bersifat negatif agar lebih diarahkan pada strategi *coping* yang lebih positif yang tertuju pada penyelesaian masalah, menilai kembali sisi positif dari permasalahan yang dialami, serta lebih mendekatkan diri kepada Allah. Dengan begitu akan lebih terhindar pada berbagai akibat negatif yang mungkin muncul dari permasalahan *broken home.*
2. Untuk mahasiswa korban *broken home* yang berasal dari program studi Bimbingan dan Konseling, gunakanlah strategi *coping* yang bersifat positif

karena sebagaimana kita ketahui bahwa kelak kita selaku guru BK yang akan menjadi contoh serta teladan bagi siswa-siswa kita dalam bertindak.

3. Bagi para orang tua yang terlibat dalam permasalahan *broken home*, pikirkan-lah berbagai dampak buruk yang akan muncul dari keadaan keluarga *broken home*, yang mana dampak buruk ini nantinya akan lebih mengarah pada pribadi anak yang menjadi korban dalam permasalahan ini. Karenanya berusahalah untuk menjadi orang tua yang mampu memberikan contoh yang baik bagi anak-anaknya, sehingga terbentuklah pribadi yang diharapkan pada diri anak.